

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman menuntut dilakukannya penyesuaian disegala bidang termasuk dibidang pendidikan, sehingga pemerintah melakukan perubahan kurikulum dari waktu ke waktu. Kurikulum sekarang ini lebih berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik sehingga untuk proses pembelajaran menjadi lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan.

Sejalan dengan perkembangan tersebut, menempatkan juga pembelajaran bahasa Indonesia sebagai sarana untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan bagi peserta didik. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sendiri menitikberatkan pada kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan, dan apresiasi mereka terhadap sastra Indonesia. Bahasa membantu siswa berhasil dalam semua bidang studi dan memainkan peran sastra dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional mereka. Bahasa adalah suatu proses komunikasi dimana kemampuan berbahasa menentukan berhasil atau tidaknya proses tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran, mata pelajaran bahasa Indonesia yang diberikan mencakup pengetahuan dan keterampilan, dan dalam keterampilan berbahasa dan sastra terdiri dari keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan

menulis (Supriyadi, dkk. 2005). Keempat keterampilan berbahasa tersebut masing-masing memiliki hubungan yang erat. Dalam memperoleh keterampilan tersebut, biasanya terjadi melalui suatu hubungan yang teratur: mula-mula pada masa kecil belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis (Tarigan, 2008).

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan untuk mengucapkan kata atau kalimat secara lisan untuk mengekspresikan dan menyampaikan pikiran, ide, gagasan, dan perasaan. Keterampilan berbicara menjadi keterampilan berbahasa yang paling mendasar dalam menunjang komunikasi yang baik dengan orang lain. Jika seseorang memiliki keterampilan berbicara yang terbatas maka akan berdampak pada terbatasnya proses komunikasi antara pemberi pesan dan penyimak. Dengan memiliki keterampilan berbicara yang baik dan benar, maka pesan yang ingin disampaikan bisa diterima dengan baik oleh penyimak. Agar seseorang memiliki keterampilan berbicara yang baik dan efektif maka diperlukan pengetahuan yang baik terkait pesan yang akan disampaikan maupun teknik dalam menyampaikan pesan tersebut.

Keterampilan dalam berbicara dapat dimiliki dengan cara pembiasaan dan sering berlatih. Apabila selalu dilatih, keterampilan berbicara akan semakin baik. Orang yang terampil berbicara pada umumnya juga akan berani untuk tampil di masyarakat, mudah bergaul, memiliki rasa percaya diri, dan dapat mempengaruhi orang lain. Sebaliknya jika tidak memiliki keterampilan berbicara akan berdampak

pada rasa kepercayaan diri saat berbicara dengan orang lain. Demikian juga dalam kegiatan pembelajaran, bahwa keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan berbicara. Siswa yang tidak mampu berbicara dengan baik dan benar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, karakteristik peserta didik kelas III SD Negeri 2 Josari menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara masih kurang. Banyak dari siswa yang masih merasa ragu dan malu pada saat diminta untuk mengungkapkan gagasan atau ide mereka. Keberanian dalam berbicara di depan siswa lainnya masih kurang. Rata-rata mereka senang untuk menceritakan apa yang telah dilihat, dialami serta dilakukannya secara santai dan spontan, namun apabila diminta untuk bercerita, bertanya, dan mengemukakan ide atau gagasannya di depan teman-temannya, maka mereka tidak ada keberanian. Terkadang siswa juga mengalami kesulitan dalam merangkai kata yang tepat untuk bisa diungkapkan. Kesulitan-kesulitan ini yang membuat mereka tidak mampu untuk mengemukakan pikiran dan gagasannya dengan baik, sehingga mereka menjadi enggan untuk berbicara ataupun menuangkan ide-ide kreatifnya.

Penerapan metode dan media yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar juga masih terfokus menggunakan buku-buku dalam suasana formal dan metode yang digunakan dilakukan secara

berulang-ulang sehingga membuat pembelajaran kurang maksimal, siswa kurang aktif, cepat merasa bosan, kurang percaya diri disamping penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal pula. Kegiatan belajar yang menyenangkan dapat tercipta apabila menerapkan metode pembelajaran yang menarik sehingga siswa termotivasi dalam belajar dan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi dan peran aktif siswa inilah yang mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Penerapan metode dalam proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sedangkan penggunaan media dalam pembelajaran bertujuan untuk mempermudah siswa dalam melatih keterampilan berbicara. Metode pembelajaran yang diharapkan bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara adalah model *show and tell* sedangkan media yang digunakan adalah kotak misteri.

Melalui metode *show and tell* maka siswa akan diajak untuk menunjukkan sesuatu kepada orang lain dan menjelaskan atau mendeskripsikan sesuatu. Metode *show and tell* yaitu memperlihatkan dan bercerita dengan menggunakan media benda-benda kongkrit yang dapat membantu mengatasi kesulitan siswa dalam mendeskripsikan benda-benda di sekitar. Metode *show and tell* dimanfaatkan untuk tiga ranah yaitu untuk berbicara, bermain peran dan bercerita, Pembelajaran dalam ranah pengembangan keterampilan berbahasa Indonesia sangat penting dilakukan oleh guru. pentingnya keterampilan berbicara bahasa Indonesia bagi anak

sekolah dasar merupakan keterampilan yang akan menjadi pondasi utama sebagai persiapan menuju pendidikan yang lebih tinggi.

Peneliti memilih satu media pembelajaran yang akan digunakan yaitu kotak misteri karena melihat bahwa siswa kelas III ini cenderung memiliki rasa penasaran yang tinggi, mereka selalu antusias jika diajak untuk melihat atau melakukan sesuatu yang baru. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media kotak misteri siswa diajak untuk penasaran dengan keberadaan dan fungsi dari kotak tersebut yang nantinya siswa akan diminta untuk menunjukkan benda, menyatakan pendapat, mengungkapkan perasaan, keinginan, dan pengalaman terhadap benda yang dikeluarkan dari kotak misteri. Dalam hal ini siswa juga dilatih untuk menghargai pendapat siswa lainnya guna membangun komunikasi yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari hasil penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa peneliti memiliki kesamaan dalam model pembelajaran yang digunakan. Selain memiliki persamaan, peneliti juga memiliki perbedaan yaitu pada metode, materi, tempat dan waktu penelitian.

Sehingga berdasarkan semua uraian di atas, penelitian tentang Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Model *Show and Tell* melalui Media Kotak Misteri pada Siswa Kelas III SD Negeri 2 Josari Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024 penting untuk dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sejumlah persalahan sebagai berikut :

1. Keterampilan berbicara pada siswa kelas III pada pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Josari masih rendah.
2. Penggunaan metode dan media yang digunakan oleh guru masih kurang bervariasi sehingga siswa kurang aktif dalam berbicara.
3. Penggunaan metode *show and tell* serta media kotak misteri selama ini belum digunakan secara maksimal.

C. Rumusan Masalah dan Pemecahannya

Dari identifikasi masalah yang telah disampaikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dan pemecahan masalah dalam penelitian, yaitu:

Bagaimana penerapan model *show and tell* melalui media kotak misteri untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas III SD Negeri 2 Josari Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2023/2024?

Adapun rumusan masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

1. Apakah melalui penerapan model *show and tell* melalui media kotak misteri dapat meningkatkan keterampilan guru pada pelajaran bahasa Indonesia?

2. Apakah dengan penerapan model *show and tell* melalui media kotak misteri dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas III SD Negeri 2 Josari pada pelajaran bahasa Indonesia?
3. Apakah penerapan model *show and tell* melalui media kotak misteri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 2 Josari?

D. Tujuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk :

1. Tujuan Umum

Penerapan model *show and tell* melalui media kotak misteri untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas III SD Negeri 2 Josari Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2023/2024.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini adalah :

- a. Peningkatkan keterampilan guru dalam pelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode *show and tell* melalui media kotak misteri.
- b. Peningkatan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan metode *show and tell* melalui media kotak misteri.
- c. Peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan metode *show and tell* melalui media kotak misteri yang akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III SD Negeri 2 Josari.

E. Manfaat penelitian

Manfaat dari kegiatan penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah kajian PTK khususnya pembelajaran model *show and tell* pada keterampilan berbicara pada tingkat Sekolah Dasar khususnya kelas III.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

- a. Dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa
- b. Siswa dapat memperoleh pembelajaran yang lebih bermakna
- c. Siswa dapat belajar bertanggungjawab dan bekerja sama baik sebagai individu maupun dalam kelompok

b. Bagi Guru

- a. Guru dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas
- b. Dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar

c. Bagi Sekolah

Menjadi referensi bagi pihak sekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SD Negeri 2 Josari khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

d. Bagi Peneliti

Menjadi sarana bagi peneliti untuk meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan metode pembelajaran dengan model *show and tell* dan acuan bagi penelitian yang akan dilaksanakan selanjutnya

F. Definisi Istilah

Peneliti menjelaskan beberapa istilah penting yang perlu dipahami, sebagai berikut:

1. Metode *show and tell*

Dalam kamus Bahasa Inggris *show* artinya menunjukkan dan *tell* artinya menjelaskan. Sehingga metode *show and tell* adalah suatu metode pembelajaran dengan kegiatan anak menunjukkan benda dan menyatakan pendapat, mengungkapkan perasaan, keinginan maupun pengalaman terkait dengan benda tersebut

2. Kotak misteri

Dalam Bahasa Inggris dikenal dengan *mystery box*. Kotak misteri disini merupakan kotak yang didalamnya terdapat benda dan kotak akan diberikan kepada siswa. Benda-benda yang ada di dalam kotak misteri kemudian dikeluarkan dan ditunjukkan oleh siswa kepada teman-temannya.

3. Keterampilan berbicara

Merupakan kemampuan siswa untuk mengungkapkan gagasannya secara lisan sesuai dengan kreatifitasnya masing-masing. Dengan mengembangkan keterampilan berbicara maka siswa akan lebih mudah untuk menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa yang baik.